

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (kemendikbud, No. 20 2003:1)

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan tercapai oleh siswa setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan (Oemar Hamalik, 2014:3). Seluruh kegiatan pendidikan, yaitu bimbingan pengajaran, dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan dan mampu menerapkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah proses di mana guru bersama siswa berinteraksi satu sama lain yang nantinya akan ada hubungan timbal balik yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Keberhasilan suatu KBM dilihat dari banyak faktor dari dalam guru dan siswa itu sendiri. Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya,

lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi Aunurrahman (2013:36).

Menurut Fathoni & Suyahman (2018:175) menjelaskan belajar adalah sebuah proses terencana, terarah, terprogram dan yang berkelanjutan. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu bentuk edukasi yang menjadikan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Maka dari itu perlu adanya kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna yang dapat membuat siswa mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Namun fakta dilapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu diperlukan sebuah perubahan pendidikan yang terus menerus yang dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu faktor utama yang meningkatkan mutu pendidikan adalah guru.

Gurulah yang berperan langsung dengan para siswa dikelas melalui proses belajar mengajar Kunandar (2011:40). Maka dengan demikian guru sebagai tenaga pendidik harus mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat

menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Dalam mensukseskan pendidikan ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Yaitu, kebijakan pemerintah yang memihak pada kemajuan pendidikan, anggaran dana yang benar-benar direalisasikan, visi, misi dan tujuan pendidikan yang jelas, peningkatan profesionalisme guru, sarana dan prasarana yang memadai, serta kurikulum yang matang dan menurut muzamiroh (2013:110), kurikulum yang matanglah yang memiliki andil besar dalam menentukan keberhasilan sebuah proses pendidikan.

Kurikulum memainkan peranan yang penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh UU No. 2 Tahun 2003. Yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertawa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar Syaodih (2019:5). Pengertian tersebut juga sejalan dengan pendapat Nasution (2020:5) yang menyatakan bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Mulyasa (2013:14) Kurikulum 2013 dibuat seiring dengan kemerosotan karakter bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini. Korupsi, penyalahgunaan obat terlarang, pembunuhan, kekerasan, premanisme, dan lain-lain adalah kejadian yang menunjukkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang rendah serta rapuhnya fondasi moral dan spiritual kehidupan bangsa.

Lebih lanjut Sukintaka (2021:29) mengatakan bahwa pembelajaran mengandung pengertian bagaimana para guru mengerjakan sesuatu kepada siswa, tetapi disamping itu juga terjadi peristiwa bagaimana siswa mempelajarinya. Jadi dalam suatu pembelajaran terjadi dua kejadian secara bersama, yaitu satu pihak yang memberi materi dan pihak yang lain menerima. Oleh sebab itu dalam peristiwa tersebut dapat dikatakan terjadi proses interaksi edukatif.

Dalam pembelajaran tersebut juga tidak mudah bagi para guru, terkadang terdapat siswa yang tidak begitu jelas terhadap penjelasan materi yang diterangkan oleh guru. Proses tersebut adalah salah satu contoh susahnyanya dalam pembelajaran untuk membuat siswa jelas terhadap materi pelajaran. Untuk membuat siswa lebih jelas dalam materi yang diajarkan. Untuk membuat siswa lebih jelas dalam materi yang diajarkan, biasanya guru membuat media pembelajaran dan juga sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran.

Pendidikan kewarganegaraan menjadi penting ketika pemerintah menetapkan PPKn menjadi salah satu mata pelajaran yang diwajibkan untuk

dimuat dalam kurikulum sekolah. Hal ini dilihat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang antara lain mewajibkan isi kurikulum memuat pendidikan kewarganegaraan yang pada perinsipnya bertujuan membentuk *good citizenship* dan menyiapkan warga Negara untuk masa depan.

Hakikatnya pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga Negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela Negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah mewujudkan warga Negara sadar bela Negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa (Azyumardi, 2019:5)

Tujuan dari PPKn adalah sebagai usaha dalam menghayati maupun mewujudkan nilai-nilai dalam kehidupan maupun nilai-nilai Pancasila dalam meningkatkan kualitas dari siswa (Wahana & Mayasari, 2017). Menurut Permendiknas no. 22 Tahun 2006 (Winataputra, 2019: 1.15) mengemukakan bahwa “Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dalam UUD 1945”. Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan siswa menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif

dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945 (Madiong, 2018:10). Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Kurniawan, 2017:28). Pelaksanaan pembelajaran PPKn sangat penting untuk dibelajarkan kepada siswa SD untuk meningkatkan kesadaran siswa menjadi warga negara yang baik sejak dini (Nurmalisa et al., 2020:25).

Hak adalah kuasa untuk menerima atau melakukan sesuatu yang semestinya diterima atau dilakukan oleh pihak tertentu dan tidak dapat oleh pihak lain manapun juga (Wahyu Widodo: 2015:15). Namun yang dimaksud disini adalah tindakan yang bersifat legal dan tidak menyalahi dari undang-undang yang berlaku. Yaitu UUD 1945 dan pancasila. Sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang harus kita lakukan dengan penuh rasa tanggung jawab (Wahyu Widodo: 2015:6). Menurut (Haifarashin et al., 2021:4) Keseimbangan antara hak dan kewajiban dapat dicapai dengan mengetahui posisi kita sendiri. Sebagai warga negara, kita harus mengetahui hak dan kewajiban kita, melakukan apa yang harus kita lakukan, dan memperjuangkan hak kita. Pemerintah juga perlu mengetahui hak dan kewajibannya. Ketika hak dan kewajiban seimbang dan terpenuhi, kehidupan masyarakat aman dan sejahtera. Semua hak yang diperoleh timbul dari pelaksanaan kewajiban. Hak dalam kehidupan bernegara dikatakan sebagai sesuatu yang seharusnya dimiliki oleh warga negara. Bersifat mutlak dan terdapat kebebasan di dalamnya.

Demikian halnya dengan siswa di kelas V MI Atthahiriyah, berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan guru kelas V

Bapak Muhlisin ditemukan beberapa hal yang terjadi di lapangan, diantaranya: Dilihat dari nilai hasil belajar pada pembelajaran PPKn materi hak dan kewajiban pada tabel menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada nilai rata-rata siswa yaitu 50 yang termasuk dalam kategori kurang ataupun masih rendah. Pada indikator Mengetahui hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat 53% belum mampu menjawab perbedaan antara hak dan kewajiban. upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran yang terbaru, interaksi dan komunikasi yang baik antara siswa dan guru, sebagai guru harus bisa menguasai kelas dan materi pembelajaran yang akan diberikan oleh siswa agar dapat menambah minat siswa dalam belajar dan memotivasi siswa agar mau belajar.

Permasalahan ini jika dibiarkan saja tanpa adanya upaya pencegahan, akibatnya, hasil belajar siswa rendah karena siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru, siswa akan pasif dan merasa bosan karena suasana belajar yang tidak menyenangkan dan tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran sehingga akan berdampak pada kurang optimalnya kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, khawatirnya mutu dari pendidikan di sekolah dasar pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya akan menurun. Dari masalah yang ada diharapkan ada model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan lebih bisa mendayagunakan siswa untuk aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses analisis siswa, di mana pembelajaran saat ini diharapkan

lebih menekankan agar siswa dipandang sebagai subjek belajar, konsep ini bertujuan agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Agar pembelajaran PPKn menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui model pembelajaran *Talking Stick*.

Talking stick termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Kauchack dan Eggen, pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan. Kolaboratif sendiri diartikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Siswa bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Menurut Ujang S. Hidayat (2021:111) pembelajaran *Talking Stick* adalah sebuah pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Jadi, pada model pembelajaran ini, bukan berarti tongkat yang berbicara, melainkan siswa yang terakhir memegang tongkatlah yang harus berbicara.

Dengan adanya model pembelajaran tersebut di atas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pada Muatan PPKn Tema 6 panas dan perpindahannya, subtema 1. Suhu dan Kalor, materi hak dan kewajiban, maka peneliti merasa perlu mengadakan terobosan baru dengan melakukan

penelitian tindakan kelas di Kelas V MI Atthahiriyah dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajarannya.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Meningkatkan Hasil Belajar Muatan PPKn Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Siswa Kelas V MI Atthahiriyah**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat di rumuskan dengan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas guru menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada muatan PPKn Kelas V MI Atthahiriyah?
2. Bagaimana aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* Pada Muatan PPKn Kelas V MI Atthahiriyah?
3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* terdapat peningkatan hasil belajar Pada Muatan PPKn Kelas V MI Atthahiriyah?

C. Rencana Pemecahan masalah

Kondisi awal pada saat peneliti melakukan penilaian harian Kelas V MI Atthahiriyah, yaitu Masih rendahnya tingkat pemahaman murid terhadap PPKn, Siswa bermalas-malasan karena kurang tertarik dengan pembelajaran PPKn yang disampaikan oleh guru, banyak siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran siswa merasa bosan dalam mengikuti proses

pembelajaran karena Guru hanya menjelaskan materi pelajaran dengan mengandalkan satu arah, sehingga tidak ada interaksi antara siswa dengan siswa lain hal Inilah yang mengakibatkan siswa menjadi pasif.

Muatan PPKn cenderung menjadi mata pelajaran menuntut siswa untuk membaca, memahami kemudian mengingat setiap materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan hampir seluruh materi Muatan PPKn menerapkan media pendidikan adalah bersifat konstektual. Sehingga menuntut siswa untuk lebih banyak membaca. Dan seharusnya dalam mengikuti mata pelajaran tersebut, yang diingat siswa berasal dari yang dibaca, dari yang didengar, dari yang dilihat, dari yang dilihat dan didengar, dari yang dikatakan, dan sebagian besar adalah dari yang dilakukan dan dikatakan.

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang dan rumusan masalah yang telah dinyatakan, yaitu kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran sehingga siswa masih kesulitan dalam menjawab permasalahan yang berkaitan dengan materi dan siswa kurang dilibatkan secara penuh dalam kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan pembelajaran kurang bermakna serta belum tepatnya strategi atau model yang digunakan, maka peneliti memberikan solusi Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*.

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Talking Stick* sebagaimana dimaksudkan penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya

pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Menurut Suherman (2021:84) sintaks pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan tongkat.
2. Guru menyajikan materi pokok.
3. Siswa membaca materi lengkap pada wacana.
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru.
5. Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya.
6. Guru membimbing siswa.
7. Guru dan siswa menarik kesimpulan
8. Guru melakukan refleksi proses pembelajaran, dan
9. Siswa diberikan evaluasi.

Menurut Suprijono (2012:110) kelebihan dan kelemahan pembelajaran *talking stick* sebagai berikut: a. Kelebihan model *talking stick* 1. Menguji kesiapan siswa 2. Melatih siswa membaca dan memahami materi dengan cepat 3. Memacu siswa agar lebih giat belajar 4. Siswa berani mengemukakan pendapat b. Kekurangan model *talking stick* 1. membuat siswa

- senam jantung.
2. Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.
3. Tidak semua siswa siap menerima pertanyaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas terdapat berbagai kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran *talking stick* karena setiap model pembelajaran mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan tergantung bagaimana proses pembelajaran itu sendiri dan seorang guru yang memfasilitasi siswa, membimbing, dan memotivasi siswa agar model pembelajaran *talking stick* ini berhasil diterapkan pada siswa sesuai dengan harapan dalam tujuan pembelajaran.

Adapun cara-cara memecahkan masalah yang tersebut di atas adalah menyusun langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang direncanakan menggunakan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam penelitian tindakan Kelas V ini yaitu :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru menjelaskan materi sesuai dengan KD.
3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
4. Guru membagi LKK serta menyiapkan tongkat yang panjangnya 20 cm.
5. Guru membimbing siswa dalam diskusi dan menjawab pertanyaan di LKK
6. Guru mengadakan permainan *Talking Stick* dan memberi pertanyaan atau kuis dengan kegiatan memberikan tongkat yang bergulir kepada setiap kelompok di iringi lagu dan tepuk tangan.
7. Guru memberikan evaluasi dan penghargaan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Aktivitas guru Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Muatan PPKn Kelas V MI Atthahiriyah.
2. Aktivitas siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Muatan PPKn Kelas V MI Atthahiriyah.
3. Peningkatan hasil belajar siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Muatan PPKn Kelas V MI Atthahiriyah.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan untuk sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas guru dalam proses Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menambah pengetahuan guru tentang bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti lain terutama kepada peneliti lain yang ingin menerapkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas anak serta hasil belajar dan pembahasan pada penelitian tindakan Kelas V ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran Muatan Pelajaran PPKN Materi Hak dan Kewajiban yang dilaksanakan dengan Model Pembelajaran *Talking Stick*, di Kelas V MI Atthahiriyah terlaksana dengan persentase 96% kategori sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas V MI Atthahiriyah mengalami peningkatan dengan persentase 100% kategori aktif dan sangat aktif.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar anak mengalami peningkatan dan itu terlihat dari kemampuan anak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan baik secara individu maupun secara kelompok. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang cenderung meningkat secara klasikal keberhasilan anak sudah mencapai lebih dari KBM yaitu 75 dengan persentase 100% siswa yang tuntas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah agar senantiasa memberikan kontribusi yang maksimal terhadap perkembangan siswa, melalui tangan guru-guru yang terampil dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.
2. Kepada Guru, hendaknya guru dapat menggunakan pendekatan dan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam Muatan Pelajaran PPKN. Alternatif Model Pembelajaran *Talking Stick* Karena selain meningkatkan hasil belajar anak juga dapat meningkatkan aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran. Namun hal tersebut juga harus didukung oleh aktivitas guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran.
3. Kepada peneliti lain disarankan agar dapat lebih mengembangkan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar serta aktivitas anak. khususnya Model Pembelajaran *Talking Stick*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, Heriawan. (2012). *Metologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*. Banten: Perum Bumi Baros Chasanah.
- Agus suprijono. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Reneka Cipta
- Azra, Azyumardi. (2019). *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta : Kalimah.
- Baso Madiung, Zainuddin Mustapa, Andi Gunawan. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan, Civic Education*. Jakarta: Calebes Media Perkasa.
- B. Uno, Hamzah. (2015). *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Cholisin. (2027). *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan*. UNY. Yogyakarta.
- Elly Devi dan Indrawati. (2012). *Penilaian Hasil Belajar Untuk Guru SD*. Jakarta
- E. Mulyasa. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ernawati dan Tjalla, A. (2010). *Hubungan komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas psikologi universitas Gunadarma*. *Jurnal Psikologi*, 02, 07. 22-40
- Fathoni, A., & Suyahman. (2018). *The Improvement of Social Science Learning Quality Through Applying The Integrated Social Interaction With Modified Behavior (ISOMOKAKU) Learning Model in Elementary School*. *Journal of Education Social Science*, 9(2), 175–179.
- Hidayat, Ujang S. (2021) *Model-Model Pembelajaran Efektif (Suatu Panduan Menjadi Guru Profesional)*. Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi.
- Ismail, Bustaman. (2007). *Etos Kerja*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Jatmika. (2015). *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*

- Kemendikbud. (2003). *Norma, standar, prosedur, dan kriteria petunjuk teknis penyelenggaraan paud holistik integratif di satuan paud*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniadi, Hary. (2010). *Pengertian model pembelajaran Talking Stick* <http://www.eurekapedidikan.com/2015/02/model-pembelajaranexample-non-example.html> (online), (diakses pada tanggal 14 Januari 2024)
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- M. Huda. (2019). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: isu-isu metodis dan pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhajir Hermianti. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar PPKN Murid Kelas V SDN No. 90 To Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi.
- Murtiningsih. (2016) *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Prosiding Seminar Nasional PGSD/KSDP/FIP Universitas Negeri Malang.
- Muzamiroh, Mida Latifatul. (2013). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. t.t.: Kata Pena.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution, Irwan, (2020). *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching
- Nasroni (2020) judul Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI UPT SD Negeri 206 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. Skripsi.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. *Bhineka Tungga Ika: Kajian Teori dan Praktik Pkn*, 07(1), 34-46.
- Nilayanti (2019) Judul Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD. Skripsi
- Oemar, Hamalik. (2014). *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara.

- Paul Eggen and Don Kauchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran; Mengajarkan konten dan Keterampilan Berfikir*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rezeki Sinemah. (2018). *Model Pembelajaran Talking Stick Pada Pembelajaran PPKN Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V Min 6 Bener Meriah Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi.
- Ridha Haifarashin, Dkk, (2021) “Pemahaman Peserta didik Tentang Kewajiban Dan Hak Warga Negara”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 -31 Maret, 2024- <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2135>
- Samiaji Arya. (2018). *Pengaruh Penggunaan Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS (Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Wonoroto Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang) Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi.
- Saminanto. (2013). *Model-Metode Pembelajaran*, Bandung : PT. Refika.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soemantri, M. Numan. (2017). *Menggagas Pembaruan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suherman, Erman dkk. (2021). *Common Textbook (edisi revisi) Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer (terjemahan)*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Sukintaka. (2021). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Sumadaya, Samsu. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Supariasa IDN Dkk. (2013). *Karakteristik Anak*. Jakarta: EGC.
- Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 edisi (2009), *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Depdiknas, Citra Umbara.
- Wahyu Widodo, (2015). *Kriminologi & Hukum Pidana*, Universitas PGRI Semarang Press, Semarang
- Winataputra, Udin S. (2019). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Universitas Terbuka, Jakarta.

